

## MENINGKATKAN MINAT BACA PADA BUKU PELAJARAN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Muhammad Arief Maulana<sup>1</sup>, Nuri Susanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara, <sup>2</sup>Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo  
[maulgonzales89@gmail.com](mailto:maulgonzales89@gmail.com)

<b>Article Info</b>	
<b>Available online</b> 15.06.2020	<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Rendahnya minat membaca pada buku pelajaran dialami oleh siswa SMP sehingga dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui penyebaran DCM pada siswa SMP N 6 Sukoharjo, didapatkan bahwa dari jumlah siswa sebanyak 32 siswa, terdapat 20 siswa yang jarang membaca buku pelajaran. Mereka hanya membaca buku pelajaran bila akan menghaddpi ujian, ulangan, ataupun tugas. Membaca buku pelajaran merupakan hal yang fundamental dalam aktivitas belajar, sarana untuk memahami sesuatu hal yang perlu diketahui oleh siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif akademik. Minat baca merupakan ketertarikan yang tinggi terhadap buku pelajaran yang muncul atas kemauan sendiri. Peneliti ingin mencoba untuk meningkatkan minat baca terhadap buku pelajaran melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi anggota untuk saling berargumentasi dan membahas topik umum yang penting untuk diketahui oleh anggota, sehingga dapat memberikan pemahaman dan merubah perilaku secara tidak langsung. Uji <i>wilxocon</i> diperoleh nilai Z hitung sebesar -2.80, karena nilai ini dianggap nilai mutlak maka tanda negatif tidak diperhitungkan, jadi nilai Z hitung didapatkan sebesar 2.80. Untuk selanjutnya nilai ini dbandingkan dengan Z tabel dengan taraf kesalahan 0.025, maka didapat nilai Z tabel sebesar 1.96 berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai 2.80 lebih dari 1.96 maka Z hitung lebih besar dari Z tabel. Oleh sebab itu hipotesis diterima. Maka dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat membaca siswa pada buku pelajaran.</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Minat Baca Pada Buku Pelajaran, Layanan Bimbingan Kelompok</p> <p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>The low interest in reading in textbooks experienced by junior high school students so that it can result in low student achievement. This is evidenced through the distribution of DCM to students of SMP N 6 Sukoharjo, found that from a total of 32 students, there were 20 students who rarely read textbooks. They only read textbooks when they are going to face an exam, test, or assignment. Reading textbooks is fundamental in learning activities, a means of understanding things that students need to know in order to develop academic cognitive abilities. Interest in reading is a high interest in textbooks that arise of their own volition. Researchers want to try to increase interest in reading textbooks through group guidance services. Group guidance provides an opportunity for members to mutually argument and discuss common topics that are important for members to know, so that they can provide insight and change behavior indirectly. Wilxocon test obtained a calculated Z value of -2.80, because this value is considered an absolute value then a negative sign is not taken into account, so the calculated Z value is obtained at 2.80. Henceforth, this value is compared with the Z table with an error level of 0.025, then the Z table value of 1.96 is obtained based on this, it can be said that the value of 2.80 is more than 1.96, then the Z count is greater than the Z table. Therefore the hypothesis is accepted. Then the group guidance service can increase students' interest in reading textbooks.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Interest in Reading in Textbooks, Group Guidance Services</p>

## **PENDAHULUAN**

### **Pendahuluan**

Minat membaca pada buku pelajaran menjadi sangat penting bagi seorang siswa ketika mereka duduk di bangku sekolah. Karena dengan membaca buku pelajaran siswa akan mampu menguasai materi-materi pelajaran. Jika siswa mampu menguasai materi-materi pelajaran maka dapat dipastikan siswa akan mendapatkan prestasi yang memuaskan. Tanpa adanya minat membaca yang tinggi pada buku pelajaran, siswa akan merasa malas untuk membaca buku pelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya di sekolah.

Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreatifitas seseorang. Membaca pada hakikatnya adalah menyebarkan gagasan dan upaya yang kreatif. Proses membaca sebenarnya merupakan proses mengalirnya ide pengarang ke dalam diri pembaca yang pada akhirnya akan mengalir keseluruh penjuru dunia melalui buku atau rekaman informasi. Minat membaca juga dapat membuat seseorang menjadi tahu tentang hal-hal baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Cakrawala akan semakin terbuka, dan pengetahuan akan bertambah semakin luas jika kita membaca.

Pentingnya membaca buku pelajaran bagi siswa menurut Yulia (2005) Diantaranya adalah; 1) Minat Baca adalah fondasi bagi terbentuknya *lifelong learner* (pembelajar sepanjang hayat); 2) Buku adalah jendela dunia yang akan membawa kita maupun anak-anak kita kemana saja kita suka; 3) Buku adalah guru yang paling setia yang tak pernah marah. Dia siap menemani kita kapan saja dan dimana saja; 4) Membaca adalah cara belajar yang tanpa batas. "*Sky is the Limit*"; 5) Membaca adalah memberi makan mental. Tubuh perlu makanan yang bergizi, mental perlu bacaan yang bermutu; 6) Membaca mencegah kepikunan.

Pada kenyataannya minat membaca masyarakat Indonesia itu pada umumnya sangatlah rendah. Siregar (2008: 01) menyatakan bahwa dari hasil survey yang dilakukan oleh UNESCO selama 2 tahun pada tahun 2008 dan 2009, Indonesia merupakan Negara yang memiliki minat membaca yang rendah, dan survey terhadap 39 negara, Indonesia menduduki peringkat ke 38 sebagai Negara yang memiliki minat baca rendah. Sampai saat ini terdapat sekitar 7 juta orang perempuan Indonesia buta aksara. Persentase membaca koran juga sangat kecil, yaitu sekitar 1%. UNESCO menetapkan, jumlah membaca koran yang baik adalah minimal 10%.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian survey yang dilakukan oleh Human Development Index (HDI) tahun 2004 dari 175 negara, tingkat pendidikan Singapura berada di urutan ke-25 dan Malaysia di urutan ke-58. Sedangkan tingkat pendidikan Indonesia berada pada peringkat 111 dari 175 negara. Sedangkan kualitas manusia Indonesia jauh lebih rendah dari Brunei (33), Thailand (76), dan Filipina (83), bahkan lebih rendah dari negara "terbelakang" seperti Kirgistan (110), Guinea-Khatulistiwa (109), dan Aljazair (108). Di samping itu, kualitas pendidikan tinggi Indonesia juga masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Jika dilihat dari survei Times Higher Education Supplement (THES) 2006, perguruan tinggi Indonesia baru masuk deretan 250 yang diwakili oleh Universitas Indonesia, kualitas ini berada di bawah prestasi Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) yang menempati urutan 185. Kemudian pada tahun 2007 menurut survei THES dari 3000 universitas di dunia, ITB baru berhasil berada pada urutan 927 dan sekaligus menjadi perguruan tinggi terbaik di Indonesia.

Fenomena tersebut merupakan hal yang sangat memprihatinkan dalam dunia pendidikan. Hal yang sama terjadi di SMP N 6 Sukoharjo, dimana dijumpai bahwa terdapat 20 siswa dari 32 siswa yang mengakui jarang membaca buku pelajaran. Mereka hanya membaca buku pelajaran jika akan menghadapi ujian, ulangan dan tugas. Bahkan saat mengerjakan tugas seringkali mereka hanya meminjam tugas dari teman untuk disalin.

Peneliti mencoba untuk meningkatkan minat belajar melalui layanan bimbingan kelompok. Menurut Jalal (2007: 57) "bimbingan kelompok adalah layanan dimana konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stres". Sedangkan Sukardi (2012: 49) bimbingan kelompok memiliki manfaat untuk menumbuhkan hubungan yang baik diantara anggota kelompok, menumbuhkan kemampuan berkomunikasi antara individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dan mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Sedangkan menurut Gibson (2010: 275) memandang bahwa bimbingan kelompok dengan sebagai aktivitas-aktivitas kelompok yang terfokus pada penyediaan informasi dan atau pengalaman-pengalaman melalui suatu aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.

Romlah (2006: 3) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok yang ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Berdasarkan penjelasan di atas maka langkah untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah tepat, karena dalam layanan bimbingan kelompok siswa dapat saling memberikan pendapat atau gagasan dalam rangka bertukar informasi yang penting untuk diketahui dalam rangka mengembangkan potensi siswa dalam hal ini potensi akademik melalui aktivitas membaca buku pelajaran.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2006: 03) penelitian eksperimen adalah "suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara 2 faktor yang sengaja ditimbulkan peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu". Desain penelitian ini yang digunakan adalah *Pre Eksperiment Design*, dengan *One Group Pre test dan post test*. Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok pada siswa yang memiliki minat membaca buku pelajaran yang rendah dan sangat rendah berdasarkan data skala psikologi kemudian peneliti ingin mengetahui pengaruh atau perubahan yang terjadi dari perlakuan yang diberikan.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksudkan adalah siswa kelas VII D SMP N 6 Sukoharjo Tahun ajaran 2018/2019. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini sebanyak 32 siswa. Dengan rincian 12 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Sampel penelitian yaitu sebanyak beberapa siswa yang memiliki minat membaca yang rendah. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sample* yaitu sampel yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria yaitu siswa yang memiliki minat membaca yang rendah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyebaran skala psikologi. Hal ini digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan minat membaca buku pelajaran pada siswa. Pada penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi, yaitu alat pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapatkan data mengenai minat membaca pada buku pelajaran. Skala adalah daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan agar dijawab subjek, dan interpretasinya terhadap pertanyaan- pernyataan tersebut

merupakan proyeksi dari perasaannya (Azwar, 2005: 3). Skala psikologi diuji melalui Uji Validitas dengan teknik korelasi *product moment*. Uji reliabilitas dengan dengan rumus alpha. Uji hipotesis menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test*. Karena dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif 2 sampel yang berkorelasi dan datanya berbentuk ordinal dan sampelnya tidak normal ( kurang dari 30). Analisis data menggunakan analisis deskripif dari hasil persentase tingkat pre test dan post tes yang diperbandingkan.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil *pre test* diperoleh gambaran secara keseluruhan tingkat minat membaca siswa kelas VIIID SMP Negeri 7 Semarang pada buku pelajaran memiliki persentase sebesar 50.17 %. Nilai 50.17 % jika ditinjau dari tabel kriteria yang telah ditetapkan masuk ke dalam kategori rendah. Berikut ini adalah hasil *pre test* secara keseluruhan dari skala psikologi minat membaca siswa pada buku pelajaran sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre test* Minat Membaca Siswa Pada Buku Pelajaran

No	Persentase	Kriteria	Jumlah
1	85% - 100%	Sangat tinggi	0
2	68%-84%	Tinggi	5
3	52%-67%	Sedang	9
4	36%-51%	Rendah	10
5	<35%	Sangat Rendah	8

Berdasarkan data tersebut, peneliti mengambil sampel penelitian 10 siswa yang mendapatkan skor minat membaca terendah, terdiri dari dari 8 orang siswa dengan kategori sangat rendah dan 2 orang siswa dengan kategori rendah. Sampel penelitian sengaja diambil dari siswa yang memiliki kategori minat membaca rendah dan terendah saja karena keterbatasan peneliti dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat membaca yang berlainan. Berikut hasil *pre test* secara keseluruhan ke 10 anak tersebut:

Table 2 Hasil *Pre test* sampel

No	Responden	Persentase (%)	Kriteria
1	R4	30.85	Sangat Rendah
2	R5	29.14	Sangat Rendah
3	R11	41.14	Rendah
4	R17	30.28	Sangat Rendah
5	R18	32	Sangat Rendah
6	R22	33.14	Sangat Rendah
7	R30	49.71	Rendah
8	R31	29.71	Sangat Rendah
9	R32	32	Sangat Rendah
10	R33	32,57	Sangat Rendah
<b>Rata-rata</b>		<b>34.05%</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Dari data tersebut diketahui bahwa persentase rata-rata dari kesepuluh anak tersebut hanyalah 34.05%. Dalam tabel kriteria, persentase tersebut masuk dalam kategori sangat rendah. Dalam tabel tersebut juga dapat diketahui persentase minat membaca masing-masing responden. Hasil pre tes diatas dapat diperinci menjadi kondisi pre tes tiap indikator minat membaca buku pelajaran, berikut tabel pre tes tiap indikator.

Table 3 Hasil *Pre test* sampel

No	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1	Attention	36	Rendah
2	Interest	33.25	Sangat Rendah
3	Desire	32.44	Sangat Rendah
4	Action	35.41	Rendah

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh indikator minat membaca perlu untuk ditingkatkan. Siswa perlu diberikan upaya untuk meningkatkan minat membaca buku pelajaran, aktivitas membaca dapat dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. Memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya membaca buku pelajaran bagi pengembangan potensinya.

Kondisi siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan minat membaca buku pelajaran. Data post tes yang didapat responden sebagai berikut.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Minat membaca buku pelajaran

No	Responden	Pre test		Post test		Beda %
		Persentase (%)	Kriteria	Persentase (%)	Kriteria	
1	R4	30.85	Sangat Rendah	82.57%	Tinggi	51,72
2	R5	29.14	Sangat Rendah	74.28%	Tinggi	45,14
3	R11	41.14	Rendah	82%	Tinggi	40,86
4	R17	30.28	Sangat Rendah	79.71%	Tinggi	49,43
5	R18	32	Sangat Rendah	75.42%	Tinggi	43,42
6	R22	33.14	Sangat Rendah	72.57%	Tinggi	39,43
7	R30	49.71	Rendah	86.85%	Sangat Tinggi	37,14
8	R31	29.71	Sangat Rendah	74.85%	Tinggi	45,14
9	R32	32	Sangat Rendah	75.42%	Tinggi	43,42
10	R33	32,57	Sangat Rendah	83.14%	Tinggi	50,57
<b>Rata-rata</b>		<b>34.05%</b>	<b>Sangat Rendah</b>	<b>78.57%</b>	<b>Tinggi</b>	<b>44,63</b>

Data tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh responden pada kondisi post tes mengalami peningkatan yang beragam dengan rata-rata mengalami peningkatan sebesar....%. Hal ini membuktikan bahwa minat membaca buku pelajaran sudah mulai tumbuh pada diri siswa.

Kondisi yang hampir sama juga terjadi di masing-masing indikator, berikut tabel perbandingan tiap indikator minat membaca.

Tabel 5. Perbandingan kondisi pre test dan post tes masing-masing indikator

No	Indikator	Pre test		Post test		Perbedaan
		Persent	Kriteria	Persent	Kriteria	
1	Attention	36 %	Rendah	72.8%	Tinggi	36.8%
2	Interest	33,25%	Rendah	85%	Sangat Tinggi	51.75%
3	Desire	32,44%	Rendah	72.44%	Tinggi	40%
4	Action	35,41%	Sangat Rendah	84.15%	Tinggi	48.74%

Secara keseluruhan responden mengalami peningkatan minat membaca pada buku pelajaran setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 8 pertemuan dengan topik yang berbeda.berikut rincian pelaksanaan layanan bibingan kelompok.

Tabel 6. Kegiatan bimbingan kelompok

Pertemuan	Sub. Indikator Minat Membaca yang akan di kembangkan	Topik
I	Pemusatan Terhadap sesuatu	Konsentrasi dalam membaca buku pelajaran
II	Kesadaran	Manfaat membaca buku pelajaran
III	Kecenderungan hati yang tinggi	Menciptakan dorongan dari dalam hati unuk membaca buku pelajaran
IV	Ketertarikan yang kuat	Menumbuhkan rasa senang terhadap buku pelajaran

V	Apresiasi	Menumbuhkan rasa puas saat membaca buku pelajaran
VI	Sikap	Menjadikan kegiatan membaca buku pelajaran sebagai suatu kebutuhan sehari-hari
VII	Percobaan dan Keputusan	Berupaya mengaplikasikan materi buku pelajaran dalam kehidupan sehari-hari
VIII	Konfirmasi dan Kebiasaan	Menjadikan kegiatan membaca buku pelajaran sebagai kebiasaan sehari-hari

Hasil-hasil tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa pendapat para ahli. Diantaranya adalah pada indikator *attention* atau perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek (Walgito, 2004: 56). Pendapat tersebut diatas mengatakan bahwa perhatian erat hubungannya dengan pemusatan terhadap sesuatu. Bila individu mempunyai perhatian yang sangat tinggi terhadap sesuau objek, maka terhadap objek tersebut timbul minat spontan dan secara otomatis minat tersebut akan muncul. Selain itu, menurut Wicaksana (2011: 29) mendapat perhatian diperlukan lebih dulu jika anak sudah mulai menyadari manfaat membaca buku. Berikutnya adalah pada indikator *interest* atau minat. Winkel (2007: 30) menyatakan, "minat adalah sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang tersebut". Jadi yang dimaksud dengan mempertahankan minat adalah mempertahankan apa yang menjadi kecenderungan hatinya serta apa yang membuat dirinya tertarik.

Indikator yang ketiga adalah *desire* atau menimbulkan keinginan. Menurut Wicaksana (2011: 29) menimbulkan keinginan akan berpengaruh baik terhadap proses menuju apresiasi

dan sikap. Dalam KBBI menyatakan bahwa keinginan adalah sesuatu tambahan atas kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi sehingga manusia tersebut merasa lebih puas. Namun bila keinginan tidak terpenuhi maka sesungguhnya kesejahteraannya tidak berkurang. Bila seseorang memiliki keinginan terhadap membaca buku pelajaran tinggi maka dia akan merasa bahwa membaca adalah bagian dari kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, ia akan tergerak untuk selalu melakukannya. Dan yang terakhir adalah *action* atau memperoleh perlakuan. Menurut Wicaksana (2011: 29) memperoleh perlakuan terjadi dari tahap percobaan, keputusan, dan konfirmasi sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat membaca pada buku pelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Winkel (2004: 548) tujuan dari bimbingan kelompok yaitu supaya orang yang mengikuti bimbingan kelompok mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mampu dalam mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya bimbingan kelompok ini ditujukan agar responden yang mengikuti kegiatan ini mampu mengambil sikap untuk menanamkan minat yang tinggi dalam membaca buku-buku pelajaran mengingat manfaat membaca buku pelajaran sangat banyak.

Seperti yang dikemukakan oleh Semiawan (2008: 27) ada beberapa manfaat membaca yang dapat kita ambil, diantaranya adalah: memperluas cakrawala seseorang, memungkinkan mengenal dan menghargai kebudayaan sendiri, dengan membaca bacaan bermutu dapat memperkaya pengalaman sehingga mengembangkan daya nalar, mengembangkan kreativitas serta mengenal dan memahami diri sendiri dan orang lain dengan demikian dapat mengembangkan pribadinya, dengan membaca bacaan bermutu dapat meningkatkan berfungsinya otak kita. Dengan bimbingan kelompok ini responden diharapkan mampu mengambil semua manfaat yang ada dari membaca buku pelajaran. Berdasarkan uraian sebelumnya, juga cukup memperkuat hasil penelitian bahwa kondisi minat membaca pada buku pelajaran dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Pembahasan mengenai minat baca sangat urgent bagi dunia pendidikan, melalui gerakan literasi yang coba untuk dibudayakan di dalam dunia pendidikan. Rendahnya minat membaca siswa merupakan kemunduran kualitas pendidikan. Scott (1996) mendefinisikan *aliteracy*

sebagai ketiadaan kebiasaan membaca khususnya untuk para pembaca yang mempunyai kemampuan untuk membaca dengan baik akan tetapi memilih untuk tidak membaca. Mikulecky (1978) membedakan antara *aliteracy* dan *illiteracy*. Karakteristik *aliteracy* biasanya kurang terlibat atau tidak mempunyai motivasi intrinsik untuk membaca, padahal mereka mampu memahami bacaan dengan baik. Sedangkan *illiteracy* adalah individu yang benar-benar tidak mampu membaca. Decker (1986) ada tiga penyebab utama dari aliteracy diantara pada siswa yaitu (a) rendahnya perkembangan kosa kata dan pengajaran yang kurang memadai di sekolah; (b) meningkatnya kebiasaan menonton TV, dan (c) tes dan ujian sekolah yang memaksa guru memberikan bahan bacaan yang harus diajarkan dan disertai dengan latihan terus menerus sehingga menghilangkan kesenangan untuk membaca (dalam Nathanson, Pruslow & Levitt, 2008).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa siswa bukan tidak memiliki ketrampilan membaca, melainkan rendahnya minat baca didukung oleh faktor konten berupa video yang kurang mendukung proses belajar secara akademik. Hal lain yang mendukung minimnya minat baca buku pelajaran rendah karena adanya buku yang lebih menarik kontennya, misal majalah, komik, novel, dan sebagainya. Hal ini perlu untuk disikapi agar siswa minat baca buku pelajarannya dapat ditingkatkan sehingga berdampak kepada hasil belajar dan kompetensi lulusan.

### **Simpulan dan Saran**

Hasil uji *wilxocon* diperoleh nilai Z hitung sebesar -2.80, karena nilai ini dianggap nilai mutlak maka tanda negatif tidak diperhitungkan, jadi nilai Z hitung didapatkan sebesar 2.80. Untuk selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan Z tabel dengan taraf kesalahan 0.025, maka didapat nilai Z tabel sebesar 1.96 berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai 2.80 lebih dari 1.96 maka Z hitung lebih besar dari Z tabel. Oleh sebab itu hipotesis diterima. Maka dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat membaca siswa pada buku pelajaran.

Saran dalam penelitian ini diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai minat membaca siswa pada buku pelajaran lebih baik lagi dan mampu mencakup populasi lebih luas dari penelitian ini.

Peneliti Selanjutnya juga dapat menggunakan instrument yang dapat memberikan data yang aktual misalnya observasi, wawancara, dan lain-lain.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka cipta
- Azwar, Syarifudin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gibson, Robert & Mariane Mitchell. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jalal, Fasli. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas
- Nathanson, S., Pruslow, J. & Levitt, R. 2008. The Reading Habits and Literacy Attitudes of Inservice and Prospective Teachers: Results of a Questionnaire Survey. *Journal of Teacher Education* 2008; 59; 313
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta : Dikti PPLPTK
- Semiawan, Conny R. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Siregar, A.R. 2008. Strategi Mengembangkan Kebiasaan Membaca Mahasiswa. (diunduh tanggal 15 November 2010). <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1802/1/08E00519.pdf>
- Siswati. 2010. Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I). *Jurnal Psikologi* Vol 08 No 2. Fakultas Psikologi. Undip. (<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/2957/2643>)
- Sukardi, Dewa Ketut. 2012. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca*. Yogyakarta : Buku Biru
- Winkel.W.S & M.M. Hastuti.Sri.2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta:Media Abadi
- Yulia, Anna. 2005. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT. Gramedia